

Hubungan Pendidikan Ibu Dan Keterpaparan Informasi Stunting Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Ayyida Aini Rahmah, Desy Indra Yani, Theresia Eriyani, Laili Rahayuwati
Fakultas Keperawatan, Universitas Padjajaran
Email: ayyida19001@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Kurang adekuatnya asupan nutrisi pada balita merupakan salah satu penyebab utama kejadian stunting. Pengetahuan ibu akan menentukan sikap dalam menjaga dan memenuhi kebutuhan nutrisi balita, sehingga menurunkan potensi kejadian stunting pada balita. Faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah pendidikan dan informasi. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan ibu dan keterpaparan informasi stunting dengan pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Sukamulya, Kabupaten Bandung. Desain penelitian adalah kuantitatif korelasional, pendekatan data sekunder. Populasi merupakan ibu dengan anak berusia balita di Desa Sukamulya, Kabupaten Bandung. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling, berjumlah 55 orang. Instrumen terdiri dari tingkat pendidikan ibu, keterpaparan informasi stunting, dan pengetahuan ibu tentang stunting. Uji statistik yang akan digunakan adalah Chi square. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu ($p\text{-value} = 0,138$) dan keterpaparan informasi ($p\text{-value} = 1,000$) dengan pengetahuan ibu tentang stunting. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan media audio visual dan booklet serta penyampaian informasi melalui kader kesehatan dapat dilakukan perawat komunitas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait stunting. Tingkat pendidikan dan keterpaparan informasi tidak berhubungan dengan pengetahuan tentang stunting di Desa Sukamulya, Kabupaten Bandung. Pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan melalui pemberian intervensi edukasi kesehatan. Penelitian lanjutan masih perlu dilakukan dengan metode yang lebih baik dengan menggunakan data primer.

Kata Kunci: informasi, pengetahuan, stunting, tingkat pendidikan.

Correlation Mother's Education And Received Stunting Information With Mother's Stunting Knowledge

Abstract

Inadequate nutritional intake in toddlers is one of the main causes of stunting. Mother's knowledge will determine attitudes in maintaining the nutritional needs of toddlers, and reducing the potential for stunting in toddlers. Factors that influence knowledge are education and information. The aim of the study was to analyze the correlation between mother's education level and received stunting information with mother's knowledge of stunting in Desa Sukamulya, Bandung Regency. The research design is a correlational quantitative, secondary data approach. The population is mothers with toddler in Desa Sukamulya, Bandung Regency. Samples were taken using total sampling technique, totaling 55 people. The instrument consisted of mother's education, received stunting information, and mother's stunting knowledge. The statistical test will be used Chi square. The results showed that there was no correlation between the mother's education level ($p\text{-value} = 0.138$) and information exposure ($p\text{-value} = 1.000$) and the mother's knowledge of stunting. Implementation of health education with audio-visual media and booklets as well as information guidance through health cadres can be carried out by community nurses to increase public knowledge regarding stunting. Education level and information exposure were not related to knowledge about stunting in Sukamulya Village, Bandung Regency. Community knowledge can be increased through the provision of health education interventions. Further research still needs to be done with better methods by use primary data.

Keyword: formal education, information, knowledge, stunting.

Ayyida Aini Rahmah: Hubungan Pendidikan Ibu Dan Keterpaparan Informasi Stunting Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Pendahuluan

Stunting merupakan permasalahan gizi yang masih tinggi di dunia dan di Indonesia. Prevalensi stunting pada balita di dunia tahun 2020 diperkirakan mencapai 149 juta jiwa atau sebesar 22% (WHO, 2020). Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 melaporkan prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4% dan masih menjadi permasalahan gizi terbanyak yang dialami oleh balita atau anak berusia 5 tahun kebawah di Indonesia (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi stunting pada balita di Jawa Barat mencapai 24,5% pada Desember 2021 lalu dengan Kabupaten Bandung merupakan kabupaten/kota dengan angka prevalensi stunting terbanyak ketiga yakni 31,3% (Kemenkes RI, 2021). Tingginya angka prevalensi stunting yang terjadi disebabkan oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung. Salah satu dari faktor langsung dari kejadian stunting adalah kurang adekuatnya asupan nutrisi pada balita (Kemenkes RI, 2018).

Ibu memiliki peran penting dalam pemberian nutrisi pada balita. Mayoritas balita di beberapa negara, termasuk Indonesia, mendapatkan nutrisi yang diolah oleh ibu (Simanjuntak et al., 2019). Di Indonesia, ibu berperan pada proses pembelian bahan makanan, pengolahannya, hingga penyajian makanan atau nutrisi untuk balita (Husnaniyah et al., 2020). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan mengimplementasikan praktik pemberian makan yang lebih baik, sehingga berpotensi mencegah kejadian stunting pada balita (Simanjuntak et al., 2019). Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seorang ibu dalam menjaga kesehatan anaknya (Putri et al., 2021). Pengetahuan ibu tentang stunting berkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap gizi dan perawatan kesehatan (Yanti et al., 2020). Teori sibermetik menjelaskan bahwa informasi yang diperoleh seseorang dan diproses melalui suatu sistem pendidikan atau belajar akan menghasilkan pengetahuan (kognitif) yang meningkat, perubahan sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) baru yang diperolehnya (Chaaban et al., 2021). Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan seseorang sebagai salah satu keluaran merupakan hasil pengolahan

informasi yang diterimanya melalui sistem pendidikan.

Pendidikan formal sebagai proses pengolahan informasi hingga menjadi pengetahuan dapat berdampak pada kondisi kesehatan atau gizi seseorang. Pendidikan menanamkan keterampilan membaca, berhitung, berpikir kritis, serta memberikan secara langsung informasi mengenai kesehatan pada perempuan atau ibu (Alderman & Headey, 2017). Ibu dengan tingkat pendidikan yang baik dapat mempengaruhi persiapan, pengadaan, dan pemilihan makanan bergizi untuk anak, khususnya anak balita. Tingkat pendidikan yang tinggi pada ibu pun akan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap informasi terkait gizi dan kesehatan (Berhe et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Anugrahaeni et al. (2022) menjelaskan ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, memiliki pengetahuan tentang stunting yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Fadare et al. (2019) pun menjelaskan semakin tingginya tingkat pendidikan seorang ibu dapat secara signifikan meningkatkan peluang dalam mengurangi kejadian stunting pada anak. Kedua penelitian diatas tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alderman and Headey (2017). Menurut hasil analisis dalam penelitian tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendidikan ayah terhadap pengetahuannya dengan gizi. Penelitian yang dilakukan oleh Resnick (2017) menunjukkan bahwa pendidikan yang tinggi pada orang tua khususnya ibu tidak terlalu berpengaruh signifikan pada pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting kecuali pada orang tua atau ibu dengan tingkat pendidikan minimal pasca sekolah dasar.

Informasi yang didapat dan diolah melalui proses pendidikan hingga menghasilkan pengetahuan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Teori sibermetik menjelaskan pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh informasi yang diterima dan diproses sehingga meningkatkan pemahaman dan dapat menentukan seseorang dalam mengambil tindakan atau keputusan (Chaaban et al., 2021). Seseorang yang kerap terpapar informasi akan mengalami

Ayyida Aini Rahmah: Hubungan Pendidikan Ibu Dan Keterpaparan Informasi Stunting Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

peningkatan pengetahuan (Hinonaung et al., 2021). Hasil penelitian Rahmandiani et al. (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stunting berhubungan dengan informasi mengenai stunting yang didapatnya. Penelitian West et al. (2018) menunjukkan informasi mengenai stunting yang didapat ibu dapat berasal dari berbagai sumber dan tenaga kesehatan merupakan salah satu sumber utama terutama perawat komunitas.

Perawat komunitas berperan penting dalam peningkatan kesehatan suatu komunitas atau masyarakat. Salah satu peran penting perawat komunitas adalah sebagai edukator. Melalui peran sebagai edukator, perawat diharuskan untuk mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar suatu komunitas yang selanjutnya dijadikan acuan dalam pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat (Khalifah et al., 2016). Dalam kaitannya dengan kejadian stunting, peran perawat komunitas sebagai edukator dimulai dari mengkaji atau mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat terkait stunting sebelum melakukan pendidikan kesehatan. Pengkajian keperawatan komunitas dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah kesehatan utama di masyarakat secara sistematis dan komprehensif dengan melibatkan komunitas itu sendiri (CDC, 2018). Pengkajian kebutuhan belajar masyarakat dapat berupa latar belakang pendidikan masyarakat dan hubungan antara keterpaparan masyarakat dengan informasi terkait stunting. Salah satu masyarakat yang dapat dikaji untuk selanjutnya menentukan intervensi yang tepat adalah masyarakat yang memiliki angka stunting, salah satunya adalah Desa Sukamulya.

Desa Sukamulya adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Menurut profil desa yang diambil pada Januari 2022 lalu, Desa Sukamulya memiliki total jumlah penduduk sebanyak 8.435 jiwa. Sedangkan penduduk berusia 0-5 tahun di Desa Sukamulya berjumlah 134 penduduk dan menurut data pemeriksaan balita di Posyandu pada bulan Februari 2022, didapatkan sebanyak 36 orang balita atau sekitar 27% penduduk balitanya mengalami stunting atau pendek (data sekunder Desa Sukamulya, Februari 2022). Maka dari itu, peneliti bertujuan

menganalisis hubungan tingkat pendidikan ibu dan keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Sukamulya, Kabupaten Bandung.

Metode Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, pendekatan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu ibu dengan balita yang bertempat tinggal di Desa Sukamulya, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Sampel diambil dengan teknik total sampling dengan jumlah sebanyak 55 orang ibu. Instrumen dalam penelitian meliputi pertanyaan mengenai data demografi, tingkat pendidikan ibu, riwayat terpapar informasi tentang stunting, dan pengetahuan ibu tentang stunting. Instrumen telah diuji validitas dengan hasil uji menggunakan derajat sig. 5% dan dinyatakan valid. Instrumen pun telah diuji reliabilitas dengan Guttman split half dengan hasil uji sebesar 0,77 dan dinyatakan reliabel.

Penelitian ini dapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Padjadjaran dengan nomor etik 739/UN6. KEP/EC/2022 sehingga penelitian ini menggunakan etika penelitian berupa sukarela, kerahasiaan, dan manfaat. Data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada rentang bulan 30 Juli-4 September 2022 melalui tahapan pengambilan data secara langsung kepada ibu yang memiliki balita di Desa Sukamulya, Kabupaten Bandung yang dilakukan oleh peneliti utama dan tim Data sekunder yang dikumpulkan dianalisis univariat dan bivariat dengan menggunakan Uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan 5% yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dan keterpaparan ibu terkait informasi stunting dengan pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Desa Sukamulya, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung.

Hasil

Data demografi dari responden dalam penelitian ini terdiri dari usia responden. Responden dalam penelitian ini bersumber dari penelitian primer berjumlah 55 orang ibu yang memiliki anak berusia balita di Desa Sukamulya, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasar Kelompok Usia (n=55)

Usia (dalam tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Remaja akhir (17-25)	11	20,0
Dewasa awal (26-35)	25	45,4
Dewasa akhir (36-45)	19	34,6

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden sebagian besar berada pada rentang usia dewasa awal yaitu antara usia 26-35 tahun sebanyak 25 orang atau 45,4%.

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal terakhir dan riwayat terpapar informasi mengenai stunting. Tingkat pendidikan formal dikategorikan menjadi tingkat pendidikan dasar meliputi SD dan SMP, sedangkan tingkat pendidikan lanjut meliputi SMA/ SMK dan Universitas. Karakteristik berupa keterpaparan informasi stunting pada penelitian ini dikategorikan menjadi pernah terpapar dan tidak pernah terpapar.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=55)

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendidikan		
Dasar (SD dan SMP)	31	56,4
Lanjut (SMA s.d. Universitas)	24	43,6
Keterpaparan Informasi		
Ya	34	61,8
Tidak	21	38,2

Berdasarkan tabel 2 diketahui jumlah responden sebanyak 55 orang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dasar yaitu berjumlah 31 orang (56,4%). Selain itu, mayoritas responden pernah terpapar informasi tentang stunting sebanyak 34 orang (61,8%). Tingkat pengetahuan tentang stunting dalam penelitian ini terdiri atas 7 pertanyaan meliputi definisi, penyebab, dampak, dan pencegahan kejadian stunting pada balita. Dari 7 pertanyaan tersebut, pengetahuan responden dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan baik dan kurang baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Stunting (n=55)

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Apakah balita pendek ataupun kekurangan gizi kronik merupakan suatu tanda dari kegagalan pertumbuhan?	45	81,8	10	18,2
2.	Apakah kurang mengonsumsi gizi seimbang dalam jangka waktu cukup lama akibat pemberian asupan makanan yang tidak sesuai dapat mengakibatkan balita pendek?	43	78,2	12	21,8
3.	Apakah tinggi badan orang tua ataupun pola pertumbuhan orang tua adalah kunci untuk mengenali pertumbuhan anak?	34	61,8	21	38,2
4.	Apakah balita harus dibawa tiap bulan ke posyandu untuk dipantau status tumbuh kembangnya?	54	98,2	1	1,8

Ayyida Aini Rahmah: Hubungan Pendidikan Ibu Dan Keterpaparan Informasi Stunting Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

5.	Apakah salah satu pencegahan stunting dapat dilakukan dengan asupan ASI eksklusif?	42	76,4	13	23,6
6.	Apakah balita pendek memiliki tingkatan kecerdasan/ Intelligence Quotient (IQ) yang lebih rendah dibanding dengan anak lain?	27	49,0	28	51,0
7.	Apakah kondisi balita pendek dapat menimbulkan balita yang mudah sakit?	34	61,8	21	38,2

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 7 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang stunting, pertanyaan dengan jawaban benar terbanyak adalah pertanyaan nomor 4 yaitu pertanyaan “Apakah balita harus dibawa tiap bulan ke posyandu untuk dipantau status tumbuh kembangnya?” dengan jumlah jawaban benar 54 orang (98,2%), pertanyaan dengan jawaban benar terbanyak selanjutnya adalah pertanyaan nomor 1 yaitu “Apakah balita pendek ataupun kekurangan gizi kronik merupakan suatu tanda dari kegagalan pertumbuhan?” dengan jumlah jawaban benar sebanyak 45 orang (81,8%). Pertanyaan dengan jumlah jawaban benar paling sedikit adalah pertanyaan nomor 6 yaitu “Apakah balita pendek memiliki tingkatan kecerdasan/ Intelligence Quotient (IQ) yang lebih rendah dibanding dengan anak lain?” dengan jawaban benar sebanyak 27 orang (49%), pertanyaan dengan jawaban benar paling sedikit selanjutnya adalah pertanyaan nomor 3 dan nomor 7 yaitu pertanyaan “Apakah tinggi badan orang tua ataupun pola pertumbuhan orang tua adalah kunci untuk mengenali pertumbuhan anak?” dan pertanyaan “Apakah kondisi balita pendek dapat menimbulkan balita yang mudah sakit?” dengan jumlah jawaban benar sebanyak 35 orang (61,8%).

Tabel 4 Pengetahuan Responden tentang Stunting (n=55)

Pengetahuan Responden tentang Stunting	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	36	65,4
Kurang	19	34,6

Berdasarkan tabel 4 diketahui kategori tingkat pengetahuan ibu dengan anak balita terhadap stunting. Hasil pengkategorian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kategori pengetahuan yang baik berjumlah 36 orang (65,4%).

Tabel 5 Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Responden dengan Pengetahuan tentang Stunting di Desa Sukamulya Kabupaten Bandung (n=55)

T i n g k a t Pendidikan	Pengetahuan tentang Stunting				Chi-Square	p-Value
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%		
Dasar	17	54,8	14	45,2	2,547	0,111
Lanjut	19	79,2	5	20,8		

Berdasarkan tabel 5 diketahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang stunting. Berdasarkan hasil uji Chi square didapatkan hasil responden dengan tingkat pendidikan dasar mayoritas memiliki kategori pengetahuan yang baik yakni berjumlah 17 orang (54,8%). Responden dengan tingkat pendidikan lanjut sebagian besar memiliki kategori pengetahuan yang baik sebanyak 19 orang (79,2%). Analisis data dengan uji statistik korelasi didapatkan hasil p-value = 0,111. Hasil uji tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Sukamulya, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung.

Ayyida Aini Rahmah: Hubungan Pendidikan Ibu Dan Keterpaparan Informasi Stunting Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Tabel 6 Analisis Hubungan Keterpaparan Informasi Stunting dengan Pengetahuan tentang Stunting di Desa Sukamulya Kabupaten Bandung (n=55)

Keterpaparan Informasi Stunting	Pengetahuan tentang Stunting				Chi-Square	p-Value
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%		
Ya	22	64,7	12	35,3	0,000	1,000
Tidak	14	66,7	7	33,3		

Berdasarkan tabel 6 diketahui hubungan antara keterpaparan informasi stunting dengan pengetahuan ibu tentang stunting. Berdasarkan hasil analisis uji Chi square didapatkan hasil sebagian besar responden yang pernah terpapar informasi tentang stunting memiliki kategori pengetahuan terkait stunting yang baik yakni berjumlah 22 orang (64,7%). Responden yang tidak pernah terpapar informasi tentang stunting sebagian besar pun memiliki kategori pengetahuan yang baik terkait stunting yakni berjumlah 14 orang (66,7%). Hasil analisis data dengan uji statistik korelasi didapatkan hasil p-value = 1,000. Hasil uji tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan antara keterpaparan informasi stunting dengan pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Sukamulya, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung.

Pembahasan

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan tentang Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Sukamulya, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada 52 ibu dengan balita di Posyandu Sehati, Kota Batam (Sihombing, 2021). Penelitian lain yang dilakukan pada 50 ibu hamil di Kabupaten Pekalongan menunjukkan hasil yang berbeda, yakni terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang stunting (Kristiyanti et al., 2021).

Pengetahuan merupakan aspek penting dalam pencegahan kejadian stunting. Pengetahuan yang baik dari seorang ibu akan mempengaruhi praktik pemberian makan yang lebih baik, sehingga berpotensi mencegah kejadian stunting pada balita (Simanjuntak et

al., 2019). Pengetahuan ibu tentang stunting berkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap gizi dan perawatan kesehatan (Yanti et al., 2020). Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan (Berhe et al., 2019). Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi (Anugrahaeni et al., 2022).

Pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam menerima dan mengolah informasi (Santoso et al., 2021). Tingkat pendidikan yang tinggi akan memengaruhi seseorang dalam mencari dan memahami informasi (Kristiyanti et al., 2021). Pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh perawat komunitas merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pendidikan kesehatan yang optimal harus memerhatikan latar belakang masyarakat (Khalifah et al., 2016). Di Desa Sukamulya, Kabupaten Bandung mayoritas ibu dengan balita memiliki tingkat pendidikan dasar. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang diberikan pun harus disesuaikan dengan karakteristik masyarakat berlatar belakang pendidikan dasar.

Pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan antara lain dengan menggunakan media berupa audio visual dan booklet. Media audio visual dapat memudahkan responden untuk memahami pesan yang hendak disampaikan, sedangkan media booklet dapat membantu responden dalam mengingat materi atau pesan dari edukasi kesehatan yang dilakukan. Selain itu, kedua media ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden dengan mayoritas memiliki tingkat pendidikan dasar (Kurniatin, 2022).

Penyampaian edukasi kesehatan yang optimal perlu dilakukan berulang kali khususnya pada responden dengan tingkat pendidikan dasar. Selain itu, booklet atau media edukasi kesehatan yang lain harus memiliki tampilan yang menarik,

Ayyida Aini Rahmah: Hubungan Pendidikan Ibu Dan Keterpaparan Informasi Stunting Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, dan dilengkapi dengan ilustrasi yang dapat membantu responden dalam memahami pesan (Cumayunaro et al., 2020).

Pendidikan kesehatan yang dilakukan harus akurat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Pranata et al., 2022). Masyarakat di Desa Sukamulya memerlukan informasi mengenai penyebab dan dampak kejadian stunting pada balita, dikarenakan sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait hal tersebut.

Pengetahuan terkait penyebab dan dampak kejadian stunting pada balita harus dimiliki oleh ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik terkait penyebab kejadian stunting akan dapat mengidentifikasi faktor risiko kejadian stunting dan melakukan langkah untuk mencegahnya (Ernawati, 2022). Pengetahuan ibu yang baik terkait dampak kejadian stunting akan mempengaruhi sikap yang harus dilakukan untuk menghindari terkena dampak buruk kejadian stunting pada balita (Salsabila et al., 2022).

Hubungan Keterpaparan Informasi Stunting dengan Pengetahuan tentang Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara keterpaparan informasi stunting dengan pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Sukamulya, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada orangtua dengan anak balita di Posyandu Dusun Plosoarang, Kabupaten Blitar (Rahmawati et al., 2019).

Penelitian ini berkaitan dengan teori belajar sibernetik. Terdapat tiga tahapan dalam proses pengolahan informasi menurut teori belajar sibernetik, yaitu proses penyandian informasi (encoding), penyimpanan informasi (storage), dan mengungkapkan kembali informasi yang telah disimpan (retrieval) (Suminar, 2019). Dalam proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, seseorang harus melalui ketiga tahapan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan ketiga tahapan tersebut belum dilalui dengan baik oleh responden sehingga responden yang

pernah terpapar informasi tentang stunting tidak memengaruhi pengetahuannya tentang stunting.

Penyampaian informasi dapat memanfaatkan sumber yang kerap diakses oleh masyarakat dalam mendapatkan informasi kesehatan khususnya stunting. Menurut penelitian Rahmawati et al. (2021) pemilihan sumber informasi oleh masyarakat dipengaruhi oleh latar belakang masyarakat tersebut, salah satunya adalah lingkungan tempat tinggal. Masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan dengan mayoritas penduduk memiliki tingkat pendidikan rendah lebih sering mencari dan mendapatkan informasi terkait kesehatan yang salah satunya bersumber dari kader kesehatan di posyandu (Damayanti et al., 2021; Kusumawardani et al., 2020). Kader kesehatan merupakan masyarakat setempat yang dipilih berdasarkan kemampuan, integritas, dan komitmennya dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat (Shiroya-Wandabwa et al., 2018). Kegiatan pendampingan kader kesehatan harus dilakukan oleh perawat komunitas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, sehingga dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat secara akurat dan menyeluruh (Yulanda et al., 2020).

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan ibu sebagian besar adalah tingkat pendidikan dasar dengan persentase 56,4%, sebanyak 61,8% responden pernah terpapar informasi tentang stunting, dan pengetahuan ibu dengan balita di Desa Sukamulya, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung berada pada kategori baik dengan persentase 65,4%. Pengetahuan ibu terkait definisi (81,8%) dan cara pencegahan kejadian stunting pada balita (98,2%) sudah baik, sedangkan pengetahuan terkait dampak (49%) dan penyebab (61,8%) stunting pada balita masih kurang.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu (p -value= 0,111) dan keterpaparan informasi stunting (p -value=1,000) dengan pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Sukamulya,

Ayyida Aini Rahmah: Hubungan Pendidikan Ibu Dan Keterpaparan Informasi Stunting Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan bagi perawat komunitas. Intervensi yang dapat dilakukan oleh perawat komunitas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat diantaranya adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik terutama tingkat pendidikannya. Selain itu, perawat komunitas pun dapat melakukan penyampaian informasi stunting melalui kader kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan atau data awal dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan ibu mengenai stunting. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan mengenai stunting dapat dijadikan sebagai variabel baru dalam penelitian selanjutnya untuk diteliti faktor yang memiliki hubungan signifikan khususnya pada daerah penelitian di Desa Sukamulya, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung.

Daftar Pustaka

Alderman, H., & Headey, D. D. (2017). How important is parental education for child nutrition?. *World Development*, 94, 448–464. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.02.007>

Anugrahaeni, H. A., Nugraheni, W. T., & Ningsih, W. T. (2022). Tentang stunting pada balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), 64–72. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/Gantari/article/view/3459>

Berhe, K., Seid, O., Gebremariam, Y., Berhe, A., & Etsay, N. (2019). Risk factors of stunting (chronic undernutrition) of children aged 6 to 24 months in Mekelle City, Tigray Region, North Ethiopia: An unmatched case-control study. *PLoS ONE*, 14(6), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217736>

CDC. (2018). Community health assessments & health improvement plans. Public Health Professionals *Gateway*, 1–2. <https://www.cdc.gov/publichealthgateway/cha/plan.html>

Chaaban, T., Hallal, R., Carroll, K., & Rothan-Tondeur, M. (2021). Cybernetic communications: Focusing interactions on goal-centered care. *Nursing Science Quarterly*, 34(1), 30–32. <https://doi.org/10.1177/0894318420965195>

Cumayunaro, A., Helda, H., Dephinto, Y., & Herien, Y. (2020). Pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap perilaku ibu dalam melakukan DDTK pada anak usia 1-36 bulan. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(1), 18-26.

Damayanti, D. F., Sulistiawati, R., & Marsita, E. (2021). Penggunaan media video untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melaksanakan deteksi stunting. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 7(2).

Ernawati, A. (2022). Media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. *Jurnal Litbang*, 18(2), 139–152.

Fadare, O., Amare, M., Mavrotas, G., Akerele, D., & Ogunniyi, A. (2019). Mother's nutrition-related knowledge and child nutrition outcomes: Empirical evidence from Nigeria. *PLoS ONE*, 14(2), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0212775>

Hinonaung, J. S. H., Mahihody, A. J., & Wuaten, G. A. (2021). Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada bayi dibawah 2 tahun di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 5(2), 60–66. <http://e-journal.polnustar.ac.id/jis/article/view/470>

Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>

Kemenkes RI. (2018). *Buletin jendela dan data informasi kesehatan: Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2021). *Buku saku hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/ kota tahun 2021*.

Ayyida Aini Rahmah: Hubungan Pendidikan Ibu Dan Keterpaparan Informasi Stunting Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

- Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kholifah, S. N., & Widagdo, W. (2016). *Keperawatan keluarga dan komunitas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristiyanti, R., Khuzaiyah, S., & Susiatmi, S. A. (2021). Mother's knowledge and attitude related to stunting prevention. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 10(01), 49–52. <https://doi.org/10.30591/siklus.v10i1.2229.g1342>
- Kurniatin, L. F., & Zakiyya, A. (2022). Pendidikan kesehatan dengan media video dan booklet pendampingan 1000 hari pertama kehidupan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 10(1), 28-37.
- Kusumawardani, L. H., Rasdiyanah, R., Rachmawati, U., Jauhar, M., & Desy Rohana, I. G. A. P. (2020). Community-based stunting intervention strategies: Literature review. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(2), 259. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.8555>
- Pranata, S., Laksono, A. D., Machfutra, E. D., & Wulandari, R. D. (2022). Information clarity about COVID-19 in Indonesia: Does media exposure matter?. *BMC Public Health*, 22(1), 1536. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13961-9>
- Putri, M. M., Mardiah, W., & Yulianita, H. (2021). Gambaran pengetahuan ibu balita tentang stunting. *Journal of Nursing Care*, 4(2), 122–129.
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah. (2019). Hubungan pengetahuan ibu balita tentang stunting dengan karakteristik ibu dan sumber informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jsk*, 5(2), 74–80. http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/25661/0
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan orang tua tentang stunting pada balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Rahmawati, W., van der Pligt, P., Willcox, J. C., & Worsley, A. F. (2021). Sources of nutrition information for Indonesian women during pregnancy: How is information sought and provided? *Public Health Nutrition*, 24(12), 3859–3869. <https://doi.org/10.1017/S1368980021002317>
- Resnick, D. I. (2017). *Feed the future innovation lab for food security policy-policy brief March 2017*.
- Salsabila, N., Sopyan, N. L., Tias, P. S., & ... (2022). Pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting yang menyebabkan gizi kurang pada anak. *JMM*, 6(4), 2867–2873. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/9152%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/9152/pdf>
- Santoso, T., Rizqiea, N. S., & Suparmanto, G. (2021). *Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang bahaya tersedak pada anak usia pra sekolah di TK Islam Albarokah Surakarta*. (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Shiroya-Wandabwa, M., Kabue, M., Kasungami, D., Wambua, J., Otieno, D., Waka, C., Ngindu, A., Ayuyo, C., Kigundu, S., Oliech, J., & Malonza, I. (2018). Coaching community health volunteers in integrated community case management improves the care of sick children under-5: Experience from Bondo, Kenya. *International Journal of Integrated Care*, 18(4), 5. <https://doi.org/10.5334/ijic.3971>
- Simanjuntak, B. Y., Haya, M., Suryani, D., Khomsan, A., & Ahmad, C. A. (2019). Maternal knowledge, attitude, and practices about traditional food feeding with stunting and wasting of toddlers in farmer families. *Kesmas*, 14(2), 58–64. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i2.2712>

Ayyida Aini Rahmah: Hubungan Pendidikan Ibu Dan Keterpaparan Informasi Stunting Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Suminar, T. (2019). Tinjauan filsafati (ontologi, epistemologi dan aksiologi) manajemen pembelajaran berbasis teori siberetik. *Edukasi*, 1(2).

West, J., Syafiq, A., Crookston, B., Bennett, C., Hasan, M. R., Dearden, K., Linehan, M., Hall, C., & Torres, S. (2018). Stunting-related knowledge: Exploring sources of and factors associated with accessing stunting-related knowledge among mothers in rural Indonesia. *Health*, 10(09), 1250–1260. <https://doi.org/10.4236/health.2018.109096>

WHO. (2020). *Stunted growth and development*. Geneva: WHO. https://www.who.int/nutrition/childhood_stunting_framework_leaflet_en.pdf

who.int/nutrition/childhood_stunting_framework_leaflet_en.pdf

Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor penyebab stunting pada anak: Tinjauan literatur. *Real in Nursing Journal*, 3(1), 1–10. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/447/227>

Yulanda, N. A., Ligita, T., Saputri, C. K., & Martadi, K. A. (2020). Reinforcement of the cadres ' role of toddler integrated healthcare center to prevent stunting during the COVID-19 pandemic. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).